

Peran Pendanaan Riset Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals*, Pendidikan Berkualitas

Mawadah Latifah¹, Fahdiansyah Putra², Nida Handayani³

^{1,3}Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Lembaga Pengelola Dana Pendidikan, Jakarta - Indonesia

E-mail: mawadahlatifah392@gmail.com

Article History:

Received: 09 September 2025

Revised: 21 September 2025

Accepted: 25 September 2025

Keywords: Research Funding, LPDP, SDGs, Education Quality.

Abstract: Research is an important foundation for achieving the Sustainable Development Goals (SDGs), especially the fourth goal, which emphasises the need for quality education. The Education Fund Management Institution (LPDP) provides funding for innovative and sustainable research through the Productive Innovative Research (RISPRO) scheme. However, there are still challenges such as uneven distribution of funds, limited capacity of research institutions, and suboptimal commercialisation of research outcomes. The objective of this study is to analyse how LPDP's research funding management contributes to achieving the SDGs. This study employs a literature review method with a qualitative approach, using data collection methods such as reviewing literature, recording, reading, analysing, and processing research materials from similar articles or journals. The results of this study indicate that the research funding provided by LPDP has yielded various outputs, such as policies, educational modules, technologies, and others. In this case, LPDP plays an important role in strengthening the national research system by managing permanent education funds and collaborating strategically with various institutions such as BRIN and related ministries. However, there are still many shortcomings in its implementation. There is a need to improve strategies in distributing access to funding, collaboration between sectors, and increasing the capacity of researchers and institutions.

Kata Kunci: Pendanaan Riset, LPDP, SDGs, Kualitas Pendidikan.

Abstrak: Riset adalah fondasi penting untuk mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), terutama pada poin keempat yang menekankan kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) menyediakan dana untuk riset yang inovatif dan berkesinambungan, melalui skema Riset Inovatif Produktif (RISPRO). Namun, masih terdapat hambatan seperti distribusi dana yang belum merata, keterbatasan kapasitas

institusi riset, serta kurang optimalnya komersialisasi hasil riset. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peran manajemen pendanaan riset LPDP dalam berkontribusi untuk mencapai tujuan SDGs. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data dengan mengambil data pada pustaka, mencatat, membaca, menganalisis dan mengolah bahan penelitian dari hasil artikel atau jurnal yang serupa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana riset yang diberikan oleh LPDP telah menghasilkan berbagai luaran, seperti kebijakan, modul pendidikan, teknologi dan lain sebagainya. LPDP dalam hal ini manajemen pendanaan riset memainkan peran penting dalam memperkuat sistem riset nasional dengan mengelola dana abadi pendidikan dan bekerja sama secara strategis dengan berbagai institusi seperti BRIN dan kementerian terkait, namun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan, perlu adanya peningkatan strategi dalam mendistribusikan akses pendanaan, kolaborasi antar sektor, serta peningkatan kapasitas peneliti dan lembaga.

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan Sasaran Visi Indonesia emas 2045, Pendidikan menjadi salah satu hal penting yang mendasari terealisasinya sasaran tersebut. Melalui Pendidikan yang berkualitas akan lahir bibit unggul sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berdaya saing tinggi sehingga mampu menghadapi permasalahan atau tantangan global. Karena bahwasannya Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. (Ujud et al., 2023)

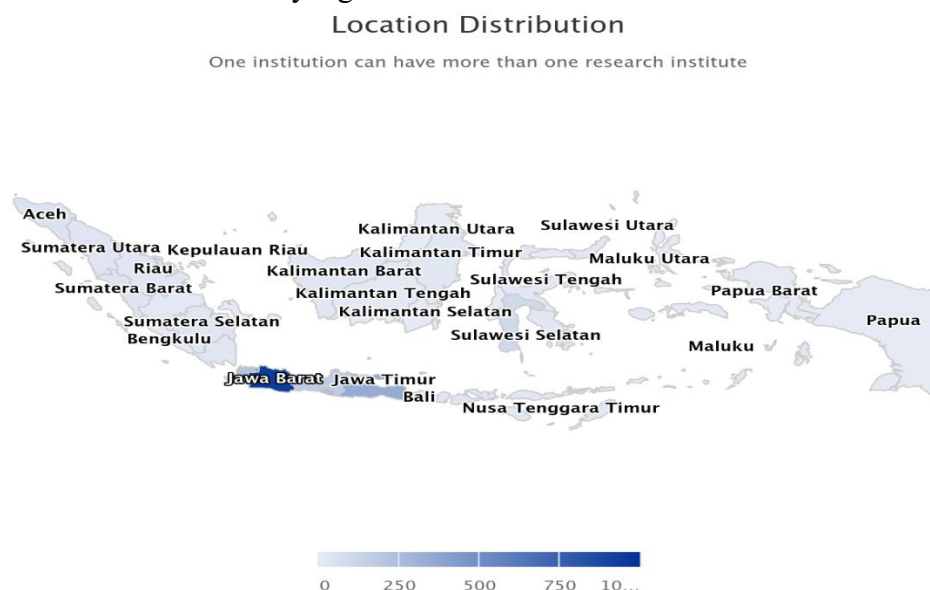
Dasar fundamental dalam pencapaian Indonesia emas 2045, Pendidikan yang berkualitas juga diharapkan dan dijadikan tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau sering dikenal dengan SDGs oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menciptakan dunia yang lebih adil, damai dan berkelanjutan. SDGs point 4 ini menekankan pentingnya memastikan Pendidikan yang inklusif, adil dan berkualitas serta meningkatkan kesempatan belajar bagi semua Masyarakat. Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Laksana Tri Handoko menyebutkan bahwa salah satu pencapaian utama adalah meningkatnya peringkat Indonesia dalam Global Innovation Index (GII), yang kini berada di peringkat ke-54. Peringkat ini jauh lebih baik dibandingkan posisi sebelum 2021 yang berkisar di angka 87. (BRIN, 2025). *Global Innovation Indeks* (GII) memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan, karena pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun ekosistem inovasi suatu negara. Pada 21 Juni 2024, Deputi Bidang Fasilitas Riset dan Inovasi, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Agus Haryono, mengatakan, dalam soal jumlah publikasi ilmiah, Indonesia saat ini berada di posisi ke-19 di dunia. Peringkat tersebut dianggapnya sebagai suatu prestasi, sebab menjadi yang tertinggi 24 tahun terakhir. (TEMPO, 2024)

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) adalah sebuah satuan kerja di Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) adalah sebuah satuan kerja di lingkungan Kementerian Keuangan yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, yang penetapannya berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 18/KMK.05/2012 tahun 2012 tentang Penetapan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan pada Kementerian Keuangan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum. Dengan penetapan tersebut, LPDP diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan PP No. 23 Tahun 2005 sebagaimana yang telah diubah menjadi PP No. 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. (LPDP, 2021)

Tertuang dalam Visi Misi LPDP, LPDP memahami bahwa Pendidikan tidak bisa sekedar bertumpu pada system yang ada. Diperlukan Upaya inovatif berbasis penelitian yang tersusun dan berjangka Panjang. Karena itu LPDP tak hanya menjadi penyedia dana, melainkan katalisator perubahan. Tidak hanya memberikan beasiswa tapi LPDP Melalui skema pendanaan riset seperti RISPRO (Riset Inovatif Produktif), LPDP membuka ruang bagi para peneliti, akademisi, dan Inovator untuk mengembangkan Solusi nyata yang berakar dari kebutuhan dan membuat atau mengembangkan penemuan baru yang diteliti. Salah satu prinsip SDGs adalah *leave no one behind* (tidak membiarkan siapapun tertinggal) (“Peluncuran Prinsip Prinsip Global PBB untuk Integritas Informasi,” 2023) . LPDP melalui pendanaan risetnya, menjadikan ini prinsip nyata dalam konteks Pendidikan. Riset yang didanai tidak hanya fokus pada anak-anak di kota besar, tetapi juga pada kelompok marginal seperti anak-anak berkebutuhan khusus, komunitas adat, perempuan di daerah terpencil, dan lainnya. Sebagai contoh, sebuah riset inovatif yang didukung LPDP mengembangkan alat bantu ajar untuk anak-anak tunarungu. Bukan sekedar perangkat, tetapi juga pendekatan kurikulum yang mengedepankan hak-hak anak difabel dalam mendapatkan pengalaman belajar yang setara.

Peringkat Pendidikan Indonesia saat ini dan melihat situasi yang terjadi terutama dalam hal penelitian. Terdapat permasalahan utama diantaranya:

1. Akses dan Distribusi Pendanaan yang Tidak Merata.



Gambar 1. Location Distribution

Sumber: eRISPRO (Akses 27 Mei 2025)

Terjadi ketimpangan akses dan distribusi dalam pendanaan riset, melihat gambar diatas provinsi jawa barat memiliki penelitian yang telah di danai terbanyak yaitu 947 Proposal dan 5 provinsi dengan pendanaan yang paling rendah yaitu Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku Utara dan Papua.

2. Keterbatasan Kapasitas Peneliti dan Institusi

Kapasitas Peneliti dan Institusi merupakan komponen utama. Peneliti yang memiliki kompetensi akan berdampak baik dalam perkembangan riset Indonesia. Ketersediaan kapasitas ini penting untuk menghasilkan penelitian yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga aplikatif, sehingga dapat mendorong hilirisasi hasil riset ke dunia industri maupun kebijakan publik. Namun melihat keterbatasan akses dan distribusi diatas bisa dikarenakan peneliti dan institusi yang terbatas (Indonesia, 2019).

3. Belum Optimalnya Komersialisasi Hasil Riset

Temuan penelitian yang dibiayai oleh LPDP belum banyak yang berhasil di pasaran atau digunakan oleh sektor industri, sehingga kontribusi riset terhadap Pembangunan berkelanjutan (SDGs) masih terbatas. (Balakrishnan, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini memberikan Kebaruan dalam dua aspek utama. Yang pertama adalah membahas Peran Manajemen Pendanaan Riset yang dikelola oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama terkait tujuan pendidikan berkualitas. Yang kedua adalah menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan pendanaan riset LPDP terkait pencapaian tujuan tersebut. Kebaruan ini memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, terutama dalam upaya meningkatkan peran LPDP dalam mendukung SDGs melalui pendanaan riset yang berkelanjutan, dengan memberikan dan mencari strategi atau solusi untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), studi literatur (atau sering disebut pula tinjauan pustaka) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang telah ada dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber-sumber tertulis tersebut dapat berupa buku, jurnal, artikel, makalah, laporan penelitian, dan sumber lainnya. Tujuan dari studi literatur adalah untuk menemukan sebuah masalah yang diteliti, menemukan informasi yang relevan, mengkaji teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, serta memperdalam pengetahuan penelitian itu sendiri. (Tampubolon, 2023).

Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapan yang tidak jauh beda dengan penelitian lainnya akan tetapi penelitian ini bersumber dan menggunakan metode pengumpulan data dengan mengambil data pada pustaka, mencatat, membaca, menganalisis dan mengolah bahan penelitian dari hasil artikel atau jurnal yang serupa. Data yang dikumpulkan dan di analisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti jurnal, artikel, berita, laporan kinerja instansi, informasi dari internet serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan manajemen pendanaan riset dan SDGs. Kemudian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis isi (*Content Analysis*). Analisis data ini dimulai dengan menganalisis hasil penelitian atau sumber yang sangat relevan, relevan dan cukup relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah unsur paling penting dalam membangun kemajuan suatu negara.

Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan dan karakter yang dibutuhkan dalam berkontribusi untuk membangun negeri serta dapat bersaing secara global. Dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat membentuk pemikiran kritis, dapat memecahkan permasalahan yang menjadi tantangan saat ini. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang mampu melakukan riset dan inovasi, dapat mendorong transformasi Indonesia dari konsumen menjadi produsen teknologi. Negara-negara maju telah membuktikan bahwa investasi pendidikan menjadi kunci pengembangan teknologi nasional. (Terkini, 2024). Tidak hanya pendidikan, penelitian atau riset juga memiliki peran yang sangat penting untuk keberlanjutan pembangunan. Riset adalah penggerak kemajuan dari ilmu pengetahuan, Melalui riset, peneliti dapat menjelajahi dan menemukan pengetahuan baru yang menjadi dasar inovasi di berbagai bidang. Mulai dari teknik pangan (pertanian), teknologi, kesehatan, hingga sosial budaya (Kampuskalbar, 2025). Tak hanya menemukan pengetahuan baru riset ini juga menjadi hal yang penting untuk mencari sebuah solusi untuk berbagai permasalahan yang ada terutama di Indonesia.

Riset yang relevan, selesai dan unggul dapat menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk masyarakat banyak, tidak hanya berorientasi pada produk, namun riset juga dapat menghasilkan sebuah kebijakan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan. Hasil dari sebuah riset seringkali di unggah atau di publikasikan pada jurnal untuk menambah dan memperluas akses informasi dan menjadikannya sebuah *novelty*.

Posisi riset Indonesia masih terbilang rendah saat ini terutama jika di sandingkan dengan negara asean. Bahkan saat ini Indonesia juga sedang berada di peringkat delapan dari sebelas negara Asia Tenggara dalam melakukan riset dan inovasi. Ketertinggalan tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor. “Realitanya Indonesia sudah tertinggal dalam dunia penelitian yang akhirnya menurunkan kemajuan bangsa kita secara nasional” (Putra, 2022). LPDP memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan berkualitas tidak hanya terbatas pada pendanaan, tetapi LPDP hadir juga dalam penguatan ekosistem riset nasional. LPDP sebagai *promotor* dan fasilitator dalam menghubungkan pihak-pihak yang terlibat seperti peneliti, perguruan tinggi, lembaga bahkan kementerian. Melalui inisiatif seperti program RISPRO dan beberapa kolaborasi pendanaan riset dengan Kementerian dan Lembaga. LPDP memainkan peran penting dalam menjamin bahwa dana abadi yang dikelola oleh negara dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan nasional yang berbasis pada ilmu pengetahuan. Monitoring dan evaluasi LPDP mencatat bahwa penerima beasiswa dan pendanaan riset sebagian besar masih terkonsentrasi di Indonesia bagian barat dan di daerah yang relatif lebih maju secara ekonomi serta infrastruktur pendidikan. Hal ini menyebabkan wilayah timur seperti Papua, Nusa Tenggara, dan Maluku mendapatkan proporsi pendanaan riset yang lebih kecil dibandingkan wilayah lain. (Fathansyah, 2022).

Manajemen Pendanaan Riset, melalui perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan dan evaluasi yang terarah, membuat riset yang dikelola oleh LPDP lebih jelas namun tentu dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan. Dalam laporan kinerja LPDP Hingga 31 Desember 2024, LPDP telah melakukan perikatan terhadap 3.249 proyek riset dengan total komitmen pendanaan sebesar Rp3.229,64 miliar. Sebanyak 2.175 proyek berstatus *On Going* dengan total komitmen pendanaan sebesar Rp2.151,05 miliar, sementara 1.074 proyek lainnya berstatus Selesai dengan total penyaluran pendanaan sebesar Rp1.078,59 miliar (Ummah, 2019)(LPDP, 2021). Rincian Pendanaan Riset per Skema beserta *Output* dan *Outcome* nya adalah sebagai berikut:

Skema	On Going		Selesai		Total	
	Proyek	Pendanaan (miliar Rp)	Proyek	Pendanaan (miliar Rp)	Proyek	Pendanaan (miliar Rp)
Kompetisi	21	73,52	178	284,44	199	357,96
Invitasi	57	258,25	76	330,20	133	588,45
Kolaborasi Internasional	4	15,08	19	51,20	23	66,28
Mandatori	2.093	1.804,20	801	412,75	2.894	2.216,95
Total	2.175	2.151,05	1.074	1.078,59	3.249	3.229,64

Gambar 2. Rincian Pendanaan

Sumber: Laporan Kinerja Lembaga Pengelola Dana Pendidikan

Dalam melaksanakan riset, terdapat luaran luaran yang dihasilkan. Adapun luaran riset yang telah dihasilkan sejak tahun 2013 hingga 31 Desember 2024 sebagai berikut:

Output dan Outcome	Jumlah/Nilai	Satuan
Produk/Teknologi	1.776	<i>Product/Technology</i>
Kebijakan/Model	188	Dokumen
Entitas Bisnis Baru	77	Badan Usaha
Lisensi	33	Buah
Hak Kekayaan Intelektual	2.501	Buah
Kontribusi Mitra	39 Miliar	Rupiah
Lulusan	6.844	Mahasiswa
Pendayagunaan Aset Baru	86 Miliar	Rupiah
Komunitas Penerima Manfaat	85,00	Unit
Kerja Sama Baru	170,00	Buah
Publikasi	4.812	Buah
Penghargaan dan Pengakuan	554	Buah

Gambar 3. Total Luaran riset 2013-2024

Sumber: Laporan Kinerja Lembaga Pengelola Dana Pendidikan Tahun 2024

LPDP juga memiliki kontribusi nyata dan mengambil peran penting dalam mendorong penelitian yang menghasilkan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*). LPDP membuat dan memiliki aplikasi eRISPRO. Aplikasi eRISPRO adalah aplikasi administrasi pendanaan riset dan budaya yang bersifat *end to end* (Tony, 2024). Dalam hal ini mencakup bagaimana LPDP mengelola dari awal proses seleksi, perjanjian kontrak, pencairan dana, begitupun pelaksanaan pengawasan dan evaluasi. Dengan adanya aplikasi ini pengguna dapat lebih mudah dalam mengakses berbagai data terkait penelitian yang ada di LPDP dengan seluruh *output* dan *outcome* proyek yang di danai. Dengan dimunculkannya program baru dan memaksimalkan program lama sebagai Upaya peningkatan peran dalam pendanaan riset. Kolaborasi LPDP dengan badan riset inovasi nasional (BRIN), Kementerian Agama, Kemendiktisaintek membuat upaya penaikan ekosistem di dunia riset Indonesia menambah (Pujiati, 2025). Dalam hal ini LPDP sedang melakukan kerja sama baru dengan Tanoto Foundation untuk melakukan riset.

Hilirisasi produk hasil riset juga menjadi poin penting, karena hilirisasi ini sebagai proses menjembatani temuan hasil riset menjadi produk atau layanan yang memiliki nilai tambah (Arif, 2024). Hilirisasi produk hasil riset diharapkan dapat di implementasikan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Produk hasil penelitian berkontribusi terhadap perbaikan kualitas pendidikan dengan memindahkan pengetahuan dari laboratorium ke dalam kelas. Produk penelitian yang berhasil dihilirisasi dapat digunakan sebagai bahan ajar, modul pendidikan, atau alat bantu teknologi yang dapat memperkaya kurikulum serta cara mengajar. Sebagai contoh, penelitian tentang media pembelajaran berbasis digital atau penggunaan kecerdasan buatan dalam penilaian pendidikan, jika diterapkan, dapat menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih

fleksibel dan inklusif (Meriyanti, 2025). Ini secara langsung meningkatkan kualitas pendidikan, sejalan dengan SDG 4 yang berfokus pada Pendidikan Berkualitas.

Selanjutnya, hilirisasi penelitian juga memperkuat kerja sama dan kolaborasi antara perguruan tinggi, dunia usaha, dan dunia industri serta mitra lainnya (Kemendikisaintek, 2025). Kolaborasi tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan pengajar untuk berpartisipasi dalam proyek nyata, memperbaiki kemampuan penelitian terapan, dan mempersiapkan lulusan yang terampil serta sesuai dengan kebutuhan zaman. Ini juga mendukung SDG 8 yang berkaitan dengan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja yang berlandaskan pengetahuan dan inovasi. Jadi satu sama lain memiliki keterkaitan dalam membangun negara menjadi negara maju. (BRIN, 2024). Keberhasilan dari tercapainya SDGs, khususnya pendidikan berkualitas bergantung pada keberhasilan pengelolaan dana riset yang strategis dan keberlanjutan.

KESIMPULAN

LPDP dalam hal ini manajemen pendanaan riset memainkan peran penting dalam memperkuat sistem riset nasional dengan mengelola dana abadi pendidikan dan bekerja sama secara strategis dengan berbagai institusi seperti BRIN dan kementerian terkait. Pendanaan riset yang dilakukan LPDP, terutama melalui skema RISPRO, telah menghasilkan berbagai luaran yang mendukung inovasi dan pembangunan berkelanjutan, serta mendukung tercapainya tujuan SDGs, terutama SDGs no. 4 tentang pendidikan berkualitas. Meski demikian, tantangan utama seperti distribusi dana yang tidak merata dan kurangnya akses yang inklusif masih menjadi hambatan dalam mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh Indonesia. Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada pembahasan terdapat saran diantaranya;

1. Meningkatkan Pemerataan Distribusi Dana:

Pemerintah dan LPDP perlu memperkuat mekanisme distribusi dana riset agar lebih adil dan merata, termasuk memperbesar perhatian terhadap kelompok marginal dan daerah tertinggal. Kemudian memiliki strategi harus terus dikembangkan agar riset yang didanai tidak hanya berfokus pada kota besar, tetapi juga menjangkau kelompok dan komunitas marginal, sesuai prinsip *leave no one behind* (tidak meninggalkan siapapun tertinggal).

2. Meningkatkan Inovasi dan Kolaborasi:

Perlu penguatan kolaborasi antara lembaga riset, sektor industri, dan pendidikan guna mempercepat implementasi hasil riset ke dalam pendidikan dan kehidupan nyata masyarakat.

3. Penguatan Kapasitas Peneliti dan Perguruan Tinggi:

Diperlukan pelatihan dan pengembangan kemampuan peneliti serta peningkatan fasilitas riset di pusat pendidikan agar dapat bersaing secara internasional dan menghasilkan luaran berkualitas tinggi.

4. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:

Perlu dilakukan monitoring secara rutin terhadap program dan implementasi riset, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas pendanaan dalam mencapai SDGs dan peningkatan mutu pendidikan.

Dengan langkah tersebut, diharapkan program pendanaan riset LPDP dapat lebih efektif dalam mendukung pembangunan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di Indonesia.

REFERENSI

- Arif, M. N. R. Al. (2024). Akselerasi Hilirisasi Riset. *detiknews*. <https://news.detik.com/kolom/d-7146121/akselerasi-hilirisasi-riset>.
- Balakrishnan, N. (2021). + + + + R(I)R(N + + +. *Handbook of the Logistic Distribution*, 2045, 47–48. <https://doi.org/10.1201/9781482277098-12>

- BRIN. (2024). *Dorong Hilirisasi Hasil Riset, BRIN: Perguruan Tinggi Dapat Bertransformasi Jadi Entrepreneurial University*. <https://brin.go.id/dpri/posts/kabar/dorong-hilirisasi-hasil-riset-brin-perguruan-tinggi-dapat-bertransformasi-jadi-entrepreneurial-university>
- BRIN. (2025). *SIARAN PERS Naik Peringkat 54 di Global Innovation Index, BRIN Terima Rekor MURI*. <https://brin.go.id/press-release/122140/naik-peringkat-54-di-global-innovation-index-brin-terima-rekor-muri>
- Fathansyah, B. D. (2022). Revisi Kedua. *Bandung: Informatika*.
- Indonesia, K. R. (2019). *Frequently Asked Questions (FAQ) RISPRO LPDP Tahun 2019*. 2019, 1–6.
- Kampuskalbar. (2025). Manfaat dan Pentingnya Kajian Riset dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia. *Kampus Kalimantan Barat*. <https://kampuskalbar.com/manfaat-dan-pentingnya-kajian-riset-dalam-pengembangan-ilmu-pengetahuan-di-indonesia/>
- Kemdiktisaintek, H. (2025). Kemdiktisaintek Luncurkan Program Inisiatif Strategis Riset dan Hilirisasi Nasional 2025. *Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi*. [https://kemdiktisaintek.go.id/kabar-dikti/kabar/kemdiktisaintek-luncurkan-program-insiatif-strategis-riset-dan-hilirisasi-nasional-2025/#:~:text= “Program Hilirisasi Riset Prioritas mengusung, perguruan tinggi di lingkungan Kemdiktisaintek.](https://kemdiktisaintek.go.id/kabar-dikti/kabar/kemdiktisaintek-luncurkan-program-insiatif-strategis-riset-dan-hilirisasi-nasional-2025/#:~:text=“Program%20Hilirisasi%20Riset%20Prioritas%20mengusung,%20perguruan%20tinggi%20di%20lingkungan%20Kemdikti%20saintek.”)
- LPDP. (2021). *Laporan Kinerja LPDP Tahun 2021*.
- Meriyanti. (2025). Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Berbantuan Aplikasi Ai. *Jurnal Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 3(2), 67–72.
- Peluncuran Prinsip Prinsip Global PBB untuk Integritas Informasi. (2023). *PBB*.
- Pujiati. (2025). Dana Abadi LPDP Capai Triliunan, Ini Sumber dan Peruntukan. *DUNIADOSEN.com*. [https://duniadosen.com/dana-abadi-lpdp/#:~:text=Program Hibah Penelitian Kolaborasi BRIN, dan sebagainya.](https://duniadosen.com/dana-abadi-lpdp/#:~:text=Program%20Hibah%20Penelitian%20Kolaborasi%20BRIN,%20dan%20sebagainya.”)
- Putra, ilham P. (2022). Tertinggal, Riset dan Inovasi Indonesia di Peringkat 8 dari 11 Negara di Asia tenggara. *medcom.id*. <https://www.medcom.id/pendidikan/riset-penelitian/gNQexMVN-tertinggal-riset-dan-inovasi-indonesia-di-peringkat-8-dari-11-negara-di-asia-tenggara>
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf)
- TEMPO. (2024). BRIN: Indonesia di Peringkat 19 Dunia dalam Jumlah Publikasi Ilmiah. *21 Juni*. <https://www.tempo.co/sains/brin-indonesia-di-peringkat-19-dunia-dalam-jumlah-publikasi-ilmiah-47045>.
- Terkini, B. (2024). Peran Pendidikan dalam Pembangunan Nasional dan Contohnya. *Kumparan*. <https://kumparan.com/berita-terkini/peran-pendidikan-dalam-pembangunan-nasional-dan-contohnya-22GnMPNiTNA/full>
- Tony. (2024). Inovasi Teknologi eRISPRO LPDP Kini Diadopsi oleh Enam Perguruan Tinggi Nasional. *LPDP*. <https://lpdp.kemenkeu.go.id/informasi/berita/inovasi-teknologi-erispro-lpdp-kini-diadopsi-oleh-enam-perguruan-tinggi-nasional>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Ummah, M. S. (2019). LAPORAN KINERJA LEMBAGA PENGELOLA DANA PENDIDIKAN. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI